

Manajemen Sistem Evaluasi Kinerja Guru Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo

Ahmad Fauzi Hidayah¹, Endah Triwisudaningsih², Mohamad Ahyar Ma'arif³

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

³ Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Universitas Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

ahmadfauzihidayat780@gmail.com¹, endahtriwisudaningsih@gmail.com²,
ahyarqotrun19@gmail.com³

Received : 05 Maret 2024	Revised: 18 Maret 2024	Accepted: 27 April 2024	Published: 29 April 2024
-----------------------------	---------------------------	----------------------------	-----------------------------

Corresponding author:

Email : endahtriwisudaningsih@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan sistem evaluasi kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional. Dalam mewujudkan guru yang profesional maka di butuhkan sebuah manajemen sistem evaluasi kinerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen sistem evaluasi kinerja guru dan perencanaan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tehnik dokumentasi. teknik analisis data dilakukan dengan melalui tahapan data display, data kondensasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sistem evaluasi kinerja guru meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo. Kegiatan yang dilakukan guru meliputi perencanaan kinerja guru dan proses pembelajaran. Hal ini penting dalam tercapainya tujuan mutu pendidikan. Hal-hal yang dilakukan seperti menyiapkan materi, membuat perangkat pembelajaran dan lain-lain. Manajemen sistem evaluasi kinerja guru merupakan upaya untuk meningkatkan sikap profesional guru dalam kerjanya selain itu juga usaha kepala madrasah untuk mengetahui kinerja guru dalam proses belajar dan mengajar sehingga visi dan misi lembaga dapat tercapai.

Kata kunci: Kinerja Guru; Manajemen Sistem Evaluasi

Abstrack

The implementation of the teacher performance evaluation system is carried out to realise professional teachers. In realising professional teachers, a teacher performance evaluation system management is needed to improve the quality of education in Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo. The purpose of this study was to determine how the management of the teacher performance evaluation system and teacher performance planning in the learning process. This research was designed using qualitative methods. Data collection was carried out by using interview techniques, observation, and documentation techniques. data analysis techniques are carried out through the stages of data display, data condensation. The results showed that the management of teacher performance evaluation system improves the quality of education in Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo. Activities carried out by teachers include teacher performance planning and the learning process. This is

important in achieving the goal of quality education. Things that are done such as preparing materials, making learning tools and others. The management of the teacher performance evaluation system is an effort to improve the professional attitude of teachers in their performance, as well as the principal's efforts to determine the performance of teachers in the learning and teaching process so that the vision and mission of the institution can be achieved.

Keywords: *Teacher Performance; Evaluation System Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan karakter seseorang, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara (Khoiriyah, Amiruddin, et al., 2023). Perkembangan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan bergantung kepada pengelolaan/manajemen, mengenali dan menghargai serta memanfaatkan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan kualitas suatu lembaga pendidikan (Ikwandi, 2022).

Meningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang tidak mudah karena dipengaruhi oleh berapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain mutu masukan pendidikan, mutu sumber daya pendidikan, mutu guru dan pengelola pendidikan, mutu proses pembelajaran, mutu kurikulum, pengendalian mutu, serta kemampuan mengelola pendidikan untuk mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan. Pendidikanlah yang menjadi kunci sukses dalam pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia (Huda, 2022).

Pendidikan di Indonesia harus berkebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, baik pengetahuan maupun keterampilan serta meningkatkan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa yang mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, berkeadilan dan mandiri sehingga mampu membangun masyarakat di lingkungannya (Rasmani et al., 2021). Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting dalam meningkatkan dan mencerdaskan masyarakat Indonesia (Khoiriyah, Faizin, et al., 2023). Mutu sendiri adalah ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dari suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada (Nuryanto, n.d.). Mutu menggambarkan sifat dasar kebaikan, keindahan dan kebenaran. Membuat sesuatu sesuai dengan harapan pelanggan berarti bermutu. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk

meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin dalam konteks pendidikan (Zakiyudin, n.d.).

Untuk mewujudkan guru yang professional perlu adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah, salah satunya ialah melakukan manajemen sistem evaluasi kinerja guru dimana evaluasi kinerja guru sebagai bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya evaluasi guru bisa saja lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, seluruh bagian dalam sistem evaluasi kinerja guru memberi peranan penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun (Andi Warisn, n.d.).

Guru merupakan komponen penting untuk mencapai kualitas yang baik dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, perlu diberikan penguatan untuk pemahaman konsep keilmuan agar dapat mengembangkan guru yang berkualitas, sehingga mendukung kinerja guru. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional. Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran penting dalam pembelajaran. Profesionalisme mengacu pada komitmen anggota suatu profesi yang dimaksud di sini adalah seorang guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan profesionalismenya (Atnawi, n.d.).

Terbukti bahwa perkembangan tentang pandangan proses belajar mengajar berdampak kepada upaya peningkatan kemampuan (mengajar) guru karena proses belajar mengajar dan mutu lulusan para siswa cukup banyak ditentukan oleh kemampuan guru. Seluruh proses pendidikan hanya dapat dilakukan secara benar dan tepat sasaran jika para guru memiliki kemampuan dan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang manusia yang di didiknya. Guru dalam kerangka berpikir ini harus mampu menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa (Perdana, 2019).

Dalam menyukseskan proses pembelajaran, guru harus menjalankan tugasnya seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini telah disebutkan dalam pasal 39 UU No 20/2003. Guru ialah ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran dan juga berposisi sebagai perancang, pelaksanaan serta pengevaluasi pembelajaran. Sehingga,

sangat pantas apabila seorang guru di katakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses belajar.

Kualitas seorang guru dapat dilihat dari kinerja yang telah dilakukannya. Artinya, kinerja guru mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah dan kualitas belajar siswa. Secara sederhana kinerja berarti sesuatu yang dicapai, hasil atau luaran dari sebuah proses. Untuk lebih jelas Mulyasa menegaskan kinerja adalah untuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah di Madrasah ibtidaiyah memilikinya (Ramayanti, 2023).

Kinerja guru berhubungan dengan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola dan mengatur sekolah yang dipimpinnya (Haslina, Yusrizal & Nasir Usman, 2017) Sekarang ini masalah kinerja guru menjadi sorotan berbagai pihak, baik dari pemerintah, yayasan, sekolah, masyarakat maupun dari pihak *stakeholders*.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi. Namun realita menunjukkan bahwa keberadaan guru masih jauh dari harapan. Kondisi ini berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan terganggu.

Di dalam Al-Qur'an, banyak terma yang mengacu pada evaluasi, seperti *alhisab*, *al-bala*, *fatanna*, *imti-an*, dan *khataman*. Beberapa dari terma ini pada hakikatnya menunjukkan sistem atau teknik evaluasi yang digunakan Allah terhadap hamba-Nya. Pada kata term Al-Hisab, Al-Bala, dan Fatanna biasanya digunakan untuk melakukan proses pengukuran dan penilaian terhadap amal manusia. Sedangkan *imti-an* dan *khataman* digunakan untuk melihat hasil akhir dari suatu akitivitas. Hal ini sesuai penjelasan Al Rasyidin bahwa ketiga terma (*al-hisab*, *al-bala*, *fatanna*) ini sering digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran dan penilaian terhadap diri manusia. Meskipun makna dasar ketiga terma ini berbeda, namun penggunaannya selalu dalam konteks mengukur dan menilai kinerja manusia, baik dalam aspek pengetahuan, keimanan, kesabaran, usaha atau perbuatan, bahkan hati atau nurani

manusia. Selanjutnya istilah imti-an dan khataman dalam praktikal merupakan term yang digunakan untuk melihat hasil akhir dari suatu aktivitas pendidikan atau pembelajaran yang telah dilalui peserta didik. Dalam praktik di berbagai lembaga pendidikan islam, baik imti-an ataupun khataman, keduanya merupakan istilah teknis yang sudah digunakan untuk menyebutkan proses mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi diantaranya al-hisab, al-bala, fatanna. Salah satu contoh dari terma *al-hisab* hal ini terdapat dalam surah *al-Baqarah* ayat 284 :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Menurut Al Rasyidin menjelaskan bahwa evaluasi dalam islam yang dilakukan kepada manusia bertujuan untuk 1) mengembangkan potensi insaniyah peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing diri dan masyarakatnya untuk melaksanakan tugas dan peran sebagai khalifah, 2) mengembangkan potensi ilahiyah peserta didik agar mereka berkemampuan dalam membimbing dan mengarahkan mengenali dan realisasi diri sebagai ‘abd yang tulusikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan evaluasi akan membantu pendidik mengetahui sejauh mana potensi insaniyah dan ilahiyah peserta didik dikembangkan. Selain itu, evaluasi akan membantu mengembangkan pengembangan pribadi peserta didik menjadi individu yang berkualitas baik di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai proses evaluasi terhadap manusia yang diberikan Allah kepada hamab-Nya diantaranya surah Al-Baqarah ayat 31-34 yaitu mengenai evaluasi yang diberikan Allah kepada Nabi Adam AS.

Menurut Lincoln evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai. Sedangkan Derek Torington, dkk mendefinisikan evaluasi sebagai evaluasi pekerjaan terkait penilaian tuntutan relatif dari

pekerjaan berbeda dalam organisasi. Evaluasi biasanya bertujuan menyediakan dasar mengenai perbedaan terkait tugas pekerjaan. Evaluasi pekerjaan penilaian cara seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja, hal ini penting dilakukan terutama sebagai acuan dalam penentuan pelaksanaan pengupahan. Sehingga evaluasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu menentukan struktur pengupahan.

Malcom Provus mendefinisikan evaluasi sebagai suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kata evaluasi sangat berkaitan dengan penilaian ataupun pengukuran. Namun, evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian maupun pengukuran. Menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi dalam mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses atau kegiatan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Hal tersebut senada dengan pendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Melalui adanya evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana tercapainya tujuan yang diharapkan (Feybi Ismail, n.d.).

Evaluasi sendiri menurut Gray adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut MacIcom dan Provus evaluasi adalah sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah tercapai sehingga diperoleh informasi nilai atau objek dalam evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan di Yayasan Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong yang meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Setelah evaluasi dilakukan, kinerja guru disesuaikan dengan visi dan misi sekolah sebagai tolok ukur. Hal ini dilakukan untuk menemukan langkah-langkah dalam meningkatkan pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami terapkan ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran atas suatu penulisan ilmiah yang sifatnya lebih formal, atau bisa dikatakan sebagai metode penelitian yang sangat lebih gampang dicerna. Sedangkan kualitatif di namakan sebagai metode baru, karena populitasnya yang masih terbilang baru, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Metode ini di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang di pakai adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena sifatnya penelitian yang natural, dalam artian penelitian ini terjadi secara nyata, alami tanpa ada situasi manipulasi kondisi, menerapkan pada deskripsi secara alami. Dengan demikian dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menilai dan meneliti secara ilmiah bagaimana manajemen sistem evaluasi kinerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah mu'allimin pesantren zainul hasanain.

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi, ikut serta, dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Sebelum peneliti melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi untuk memfokuskan data yang akan observasi yaitu manajemen sistem evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana sistem kinerja guru dalam meningkatkan mutu di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Pajajaran Probolinggo.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada sedikit perbedaan apapun antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dari hasil peneliti yang terkumpul perlu diperiksa keabsahan datanya. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan jembatan itu sendiri. Keikutsertaan seorang peneliti sangat menentukan kualitas pengumpulan data. Keikutsertaan yang diperpanjang ini, menuntut peneliti terjun langsung ke lokasi dan

dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kegiatan yang di gunakan sebagai sumber data. Pengamatan yang konsisten berarti mencari secara benar atas data yang diperlukan dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dalam kondisi yang sangat menarik dengan persoalan yang sedang di lalui dan kemudian menitiktekan diri pada hal tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis salaf/kitab kuning yang pertama kali ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah Madrasah Diniyah Mu'allimin yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Zainul Hasanain Genggong. Sedangkan Pondok Pesantren Zainul Hasanain Berada dibawah naungan pondok induk/pusat Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Madrasah tersebut menjadi Lembaga pendidikan keagamaan paling muda diantara yang lainnya di pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sebab dirintis sejak tahun 2002.

Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong adalah Madrasah yang terdiri dari 16 ruangan kelas. Madrasah ini memiliki sistem kurikulum pembelajaran khusus. Sistem tatanan ruangan kelas di madrasah diniyah mu'allimin ini terdiri dari Kelas SP dan Dirosah Khossh dan Dirosah Ammah. Kelas SP adalah Sekolah Persiapan yang mana kelas ini siswa terlebih dahulu mempelajari sebuah pelajaran sebelum memasuki jenjang kelas i. Adapun yang dimaksud kelas Dirosah Khossh Dan Ammah adalah pemetaan siswa, siswa yang kemampuannya di atas rata-rata maka layak berada di kelas dirosah khossh dan yang kemampuannya berada di bawah rata-rata maka layak berada di kelas dirosah Ammah.

Data yang didapat dari hasil penelitian mengenai Manajemen evaluasi Kinerja Guru di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kinerja Guru

No	Indikator	Sesuai teori	Tidak sesuai teori
1.	Kemampuan membuat Perencanaan dan persiapan mengajar	✓	

2. Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa	✓
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar	✓
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa	✓
5. Kemampuan mengelola kelas	✓

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa kinerja guru sudah sangat baik, dimana kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru sudah sesuai dengan indikator yang ada. Dengan adanya evaluasi kinerja guru dilakukan untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelebihan kinerja dari guru itu sendiri.

Manajemen Sistem Evaluasi Kinerja Guru Di Madrasah Diniyah Mu'allimin

Penilaian kinerja meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, membimbing dan melatih peserta didik, serta kemampuan melaksanakan tugas tambahan (Dewi & Suryana, 2020) (Alamiah & Kartiwi, 2021) (Sudaryat, 2016) (Monalisa et al., 2022). Untuk mengetahui manajemen sistem evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan observasi. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga aspek dasar kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran kinerja guru

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru, memfasilitasi persiapan pembelajaran dan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk pendidikan Hindu, di mana telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru. Desain pembelajaran yang sistematis, yang menggabungkan teori, media, dan model pembelajaran, semakin mendukung pengajaran yang efektif. Kemampuan perencanaan pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara silmutan berpengaruh dan dapat menjadi predictor yang baik terhadap peningkatan

profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Maya, 2022) (Pahrudin, 2019)(Ali, 2019) (Yakolina, 2023).

Perencanaan evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Genggong direncanakan secara matang. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah dan seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan lembaga. Secara Bersama-sama mereka mengadakan musyawarah dan menentukan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Tim perencana tersebut antara lain terdiri dari unsur yayasan, kepala madrasah, dan waka bidang kurikulum dan sebagian guru. Dilihat dari model musyawarah yang melibatkan berbagai unsur yang berkompeten dalam kurikulum tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang. Sebagaimana diungkapkan oleh George R. Terry, bahwa perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Namun dalam perencanaanya terdapat kekurangan yaitu tidak adanya program bulanan guna evaluasi untuk mengantisipasi adanya program yang tidak berjalan yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran.

Pelaksanaan kinerja guru

Pelaksanaan yang terdapat di Madrasah Diniyah Mu'allimin ini pada dasarnya adalah membagi kegiatan sesuai dengan *job description*. Pembagian tugas ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok dengan cara membagi tugas kepada seorang guru untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Pelaksanaan kinerja guru yang dikembangkan di madrasah ini sebenarnya telah diawali dengan penentuan struktur organisasi yang berisi pelindung, penanggung jawab, kepala madrasah, wakil kepala, waka bidang kesiswaan, kepala tata usaha, bendahara, kepala administrasi dan umum, dan wali kelas di setiap kelas. Pembagian tugas yang berhubungan erat dengan manusia ini dapat menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam dalam pelaksanaa kinerja guru. Pelaksanaan kinerja guru adalah untuk membentuk pelaksanaan yang mencakup pelaksanaan kinerja guru lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dilakukan evaluasi kinerja guru karena hal tersebut berkaitan langsung pada

proses pembelajaran. Seperti halnya kelas Sp i dan Sp ii materi pembelajarannya berbeda dengan kelas i dan ii yang sudah dikenalkan lembaga lainnya.

Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru adalah proses penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menghasilkan output yang memuaskan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Evaluasi kinerja guru yang dikembangkan di madrasah ini sebenarnya telah diawal dengan akhir tahun yang mana kepala sekolah membagi tugas pembelajaran dengan menghimpun dan menyusun dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen sekolah yaitu peran kepala madrasah seperti peran kepemimpinan (*leadershiprole*), *managerial role*, *curriculum and instructional role*. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru, karena guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas bahkan dapat dikatakan bahwa guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/ tugas tersebut.

KESIMPULAN

Manajemen sistem evaluasi kinerja guru di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong tidak berfokus pada proses pembelajaran di kelas, melainkan faktor penunjang pembelajaran di sekolah. Dilihat dari aspek perencanaan, evaluasi yang dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan secara matang oleh tim kurikulum yang terdiri atas unsur yayasan, kepala madrasah diniyah mu'allimin. dan wakil kepala sekolah dan sebagian guru. Dalam pelaksanaan evaluasi yang telah direncanakan telah sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang sejak awal, meskipun masih ada faktor yang

menghambat pelaksanaan evaluasi tersebut. Untuk melihat pelaksanaan evaluasi, pihak manajemen juga melakukan langkah evaluasi yang meliputi semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan terutama berkaitan dengan perbaikan kinerja selanjutnya. Namun demikian, hasil dari evaluasi program belum dapat ditindak lanjuti secara maksimal sehingga nampak programnya belum berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Secara umum evaluasi kinerja guru yang dipraktikan dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada Madrasah Diniyah Mu'allimin yang ada dimasyarakat, yaitu hanya berpegang pada buku-buku sesuai dengan tingkatan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiah, Y., & Kartiwi, A. P. (2021). Evaluasi Program Penilaian Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 111–118.
- Ali, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan. *Serambi Konstruktivis*, 1(2), 186–197. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i2>
- Andi Warisn, A. (n.d.). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*.
- Atnawi, A. M. J. (n.d.). *Efektifitas Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Miftahur Rahmah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051–1059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2>
- Feybi Ismail, M. U. (n.d.). *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)*.
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Ikwandi, M. R. (2022). Dualisme Pendidikan Manajemen Pendidikan Sekolah Dan Madrasah. *EDUSIANA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 105–124.

- Khoiriyah, S., Amiruddin, A., Salik, M., & Zaini, A. (2023). Menuju Kebijakan Pendidikan Satu Atap: Kritik atas Dualisme dan Dikotomi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 58–71. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3523>
- Khoiriyah, S., Faizin, M., Asror, M., & Kusaeri, K. (2023). Research Trends in School Excellent Model (SEM): The Future Insights for Islamic Education Assessment. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 907–922. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3143>
- Maya, E. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Pamenang Barat. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(6), 562–570.
- Monalisa, F. N., Nasution, I., Lestari, E., Saraini, I., & Maqfiroh, L. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bina Taruna Medan Marelan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 165–178.
- Nuryanto. (n.d.). *Peningkatan Mutu Madrasan Ibtidaiyah: School-Based Management dan Kompetensi Guru Madrasah*. <http://www>.
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung*. Pustaka Ali Imron.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi Ppdb Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.186>
- Ramayanti, A. E. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu*. 10(2).
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Sudaryat, Y. (2016). Mutu Manajemen Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 2541–2561. <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i1>
- Yakolina. (2023). ISTIQRA' Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 10(2), 171–189.

Zakiyudin, A. (n.d.). *Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia*. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>